

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren Asy-Syifa berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah formal. Pondok pesantren Asy-Syifa memiliki ciri sebagai berikut: 1) ada kiai yang mengajar dan mendidik, 2) ada santri yang belajar dari kiai, 3) ada majlis, dan 4) ada pondok/kobong tempat para santri bertempat tinggal. Walaupun bentuk pondok pesantren mengalami perkembangan karena tuntutan kemajuan masyarakat, namun ciri khas seperti yang disebutkan selalu nampak pada lembaga pendidikan tersebut. Sistem pendidikan pondok pesantren terutama pada pondok pesantren yang asli (belum dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan pendidikan) berbeda dengan sistem lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Pondok pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi. Dengan semakin beranekaragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pondok pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Hal itu pula yang melahirkan aneka ragam model pondok pesantren. Model-

model itu merupakan jawaban masing-masing pondok pesantren terhadap tuntutan era modern yang tidak mungkin dihindari.

Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren As-Syifa, seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya, termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul). Metode pembelajaran kitab yang lazim dipakai di pesantren (baik di pesantren salaf maupun di pesantren modern) dari dulu hingga sekarang (diantaranya) adalah metode sorogan dan bandongan.

Dari sekian banyak metode di dalam pembelajaran di pondok pesantren tidak banyak memperoleh reaksi keras dari pihak santri dikarenakan figur seorang kiai yang selalu dan harus dihormati dan dipatuhi, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid bahwa: “keberadaan seorang kiai dalam lingkungan pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kiai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 63.

Pondok Pesantren Asy-Syifa sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Tuhan. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan masyarakat serta berahlak mulia. Untuk mencapai tujuan itu maka pesantren mengajarkan kitab-kitab wajib (*Kutubul Muqarrarah*) sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Untuk mempelajari kitab kuning ini digunakan sistem metode pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran di pesantren. Karena tanpa adanya metode sistem pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran di pesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah maka sistem pembelajaran di pesantren harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk santri. Hal ini disebabkan banyak santri yang prestasinya buruk disebabkan karena metode yang digunakan kurang begitu baik.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang digunakan di pondok pesantren untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an, dengan ciri khas tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan banyaknya metode- metode yang baru maka metode-metode tradisional seperti metode balaghah, wetonan, dan sorogan, yang sudah ada sejak zaman dahulu mulai tergeser.

Pembentukan moral di pondok pesantren Asy-Syifa tidak bisa dilepaskan dari sumber materi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di pesantren. Sumber materi yang ada di pesantren adalah al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab kuning yang merupakan karya para ulama' terdahulu.

Pondok Pesantren Asy-Syifa termasuk salah satu pondok pesantren yang terletak di Kec.Majasari Kab.Pandeglang yang masih menggunakan metode tradisional yakni metode sorogan, walaupun metode sorogan terkesan metode tradisional, akan tetapi dengan metode sorogan Pondok Pesantren Asy-Syifa Kec.Majasari Kab.Pandeglang bisa menghasilkan para santri yang mulanya masih belajar membaca Al-Qur'an mulai dari dasar, sampai hasil akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar yakni benar dalam makhraj dan tajwidnya.

Atas dasar kenyataan tersebut di atas, maka penulis mencoba menuangkan tugas penulisan dalam judul "*Penerapan Metode Sorogan pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-syifa Kec.Majasari Kab.Pandeglang.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya pelaksanaan metode sorogan di pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an
2. Kemampuan guru dalam penerapan metode sorogan
3. penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembatasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan mengetahui dan menggali penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Asy-syifa Kabupaten Pandeglang

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam kajian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan di pondok pesantren As-Syifa saruni Kabupaten Pandeglang?

2. Bagaimana kemampuan santri membaca Al-Qur'an di pondok pesantren As-Syifa saruni Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren As-Syifa saruni Kabupaten Pandeglang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan di pondok pesantren As-Syifa saruni Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri membaca Al-Qur'an di pondok pesantren As-Syifa saruni Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren As-Syifa saruni Kabupaten Pandeglang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna pada berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi Perkembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang metode sorogan pada kemampuan membava Al-Qur'an,

serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi, yaitu :
  - a. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan tentang belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - b. Bagi pemimpin pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.
  - c. Bagi ustadz dan ustadzah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi santri yang belajar membaca Al-Qur'an.
  - d. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca santri sehingga menjadi lebih baik.
  - e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Peneliti mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang relevan dengan tema tersebut, di antaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis Zakiyah Darmawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001 yang berjudul “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Yogyakarta*” skripsi ini membahas metode *sorogan* dalam pengajaran *kitab kuning*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *sorogan* adalah salah satu metode pembelajaran *kitab kuning* di Pesantren, ini merupakan metode yang intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung antara kiai/ustad, dan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual.<sup>2</sup>
2. Skripsi yang ditulis Ahmad Zaki mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*”. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *sorogan*. Adapun hasil

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darmawati “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), 13.

penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* sangatlah efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa sebesar 11.45% sedangkan peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33.<sup>3</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan judul *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiro'ah Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Metode *sorogan* merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien dalam mempelajari qiroah *kitab kuning*. Kemampuan membaca *kitab kuning* di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan menggunakan metode *sorogan* menunjukkan keberhasilan, efektifitas metode *sorogan* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : para santri yang menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian di luar kegiatan kemadrasahan di antaranya *sorogan* dan *bandongan*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Zaki, "Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika", (skripsi, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 10.

<sup>4</sup> Al-Hadi Muhammad, *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah: UIN SUKA 2006), 10.

Dari beberapa skripsi yang membahas pembelajaran *sorogan* di atas, terdapat perbedaan dengan skripsi penelitian. Skripsi pertama membahas tentang pengajaran kitab kuning melalui *sorogan*, sedangkan skripsi kedua membahas tentang pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran matematika, skripsi yang ketiga membahas tentang efektifitas penerapan metode *sorogan* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih cenderung kepada bagaimana memahami *penerapan metode sorogan* dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan beberapa inovasinya. Jadi jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan di atas baik dari titik tekan, obyek penelitian, ataupun metode penelitian. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut.

## **H. Kerangka Pemikiran**

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah suatu nikmat yang luar biasa yang tidak dapat diketahui oleh semua orang, kecuali orang yang bisa merasakannya. Begitu pula bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar yakni benar secara tajwid dan makhrojnya, adalah nikmat yang luar biasa pula.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di dalamnya mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat Islam, dan membacanya

merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak diturunkan untuk satu umat saja, akan tetapi Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia.

Membaca Al-Qur'an ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada makna memahaminya. Pun demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca di sini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

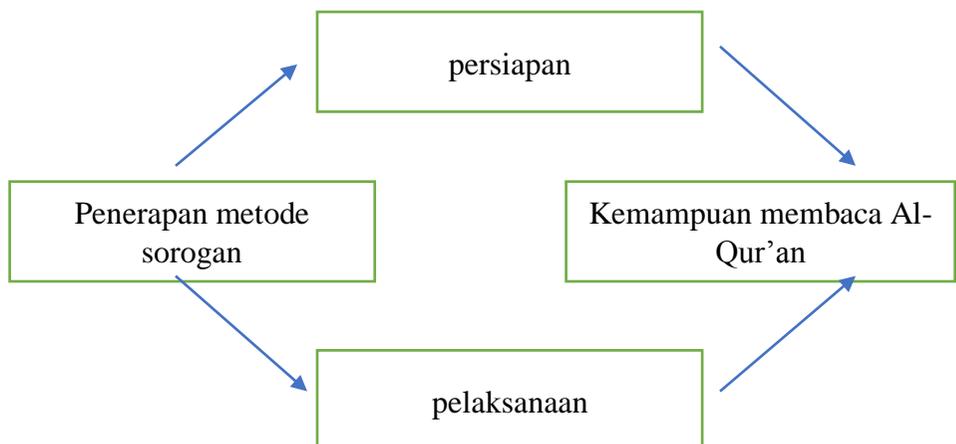
Diantar banyaknya metode-metode yang baru, menurut penulis metode tradisional seperti metode sorogan, metode balaghah, dan metode wetonan masih tetap dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga diantara metode-metode tradisional yang lain, metode sorogan merupakan metode yang paling tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an

Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan adanya faktor penghambat, maka semua itu akan menunjang proses dalam membaca Al-Qur'an, dan dalam proses ini santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini, Kyai (pengajar) sangatlah berperan penting dalam membimbing santri-santrinya. Karena Ia dapat memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan korelasi antara penerapan metode sorogan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syifa saruni Kabupaten Pandeglang.

Bagan penelitiannya:



## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan Yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritik Yang meliputi : Penerapan Metode Sorogan, Yang Meliputi Pengertian Penerapan, Metode Sorogan, berisi Pengertian Metode Sorogan, Dasar dan Tujuan Metode *Sorogan*, Manfaat Metode Sorogan, Teknik Penerapan Metode *Sorogan*, Langkah-langkah Penerapan Metode *Sorogan*, Kelebihan dan Kelemahan Metode *Sorogan*, dan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang meliputi Pengertian Meningkatkan Kemampuan berisi Pengertian Meningkatkan, Pengertian Kemampuan, Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Dasar Membaca Al-Qur'an, Adab Membaca Al-Qur'an, Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Metode Membaca Al-Qur'an, Faktor – faktor yang Mempengaruhi Membaca Al -Qur'an, Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an serta Hipotesis Penelitian

Bab Ketiga Metodologi Penelitian Yang Meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Sampel`Penelitian, Metode Penelitian, jenis Penelitian, Instrument Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian Yang Meliputi: Sejarah Pondok Pesantren Asy-Syifa, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Asy-Syifa, Model Pendidikan yang Diselenggarakan, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Asy-Syifa, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Asy-syifa. Selanjytnya Penerapan Metode Sorogan dan yang terakhir Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syifa,

Bab Kelima : Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.